

Penerapan Jamban Keluarga Closet Leher Angsa dan Septictank dari Viber Glass Sistem Komunal untuk Rumah Panggung Rawan Banjir di Lokasi Kosabangsa Kolaka

Akhmad Fadli Ibrahim¹, Bakhrani A. Rauf², Darmawang³, Rahmansyah⁴, Harni Sartika Kamaruddin⁵, Fitrah Adelina⁶, Yuniarti Ekasaputri Burhanuddin⁷, Hasbiadi⁸

¹*Program Studi Teknik Mesin Universitas Sembilanbelas November Kolaka*

²*Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar*

³*Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar*

⁴*Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Makassar*

⁵*Program Studi Farmasi Universitas Sembilanbelas November Kolaka*

⁶*Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Sembilanbelas November Kolaka*

⁷*Program Studi Keperawatan Universitas Sembilanbelas November Kolaka*

⁸*Program Studi Agribisnis Universitas Sembilanbelas November Kolaka*

Abstrak – Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh keluarga. Salah satu indikator PHBS adalah tersedianya jamban keluarga. Jamban keluarga merupakan suatu bangunan yang dibuat untuk tempat pembuangan kotoran manusia. Masyarakat pesisir Suku Bajo di Kelurahan Anaiwoi Kabupaten Kolaka dengan mayoritas masyarakat menggunakan rumah panggung menjadi sasaran kegiatan dengan kebiasaan masyarakat membuang tinja/kotoran langsung kelaut menjadi salah satu permasalahan utama dalam kegiatan ini. Penerapan jamban keluarga sebagai suatu inovasi teknologi dalam kegiatan program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa) yang diberikan dalam bentuk pelayanan publik ini diharapkan mampu mengedukasi masyarakat dalam aspek kesehatan lingkungan, merubah sekaligus mengakomodasi kebiasaan buang tinja yang selama ini dilakukan masyarakat, serta memutus pencemarannya pada badan air. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada penerapan penggunaan jamban keluarga closet leher angsa dan septictank viber glass sistem komunal, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi atas tiga kegiatan, dimulai dengan sosialisasi penggunaan jamban keluarga, pembuatan bilik jamban, dan penerapan jamban keluarga. Hasilnya masyarakat mitra kegiatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan PHBS dan masyarakat mitra sasaran 80% mulai menggunakan jamban keluarga sebagai bentuk hasil terjadinya perubahan kebiasaan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan dan pemanfaatan jamban yang layak.

Kata kunci: Jamban Keluarga, Septictank Komunal, Kosabangsa.

Abstract – The Clean and healthy living behavior is a reflection of a family lifestyle that always pays attention to and maintains the health of the entire family. One indicator is the availability of family latrine. A family latrine is a building made for the disposal of human waste. The coastal community of the Bajo ethnic in the Anaiwoi Sub-district, Kolaka Regency, with the majority of people using stilt houses, was the target of the activity, with the community's habit of throwing feces/shit directly into the sea being one of the main problems in this activity. The implementation of family latrines as a technological innovation in the Program "Kosabangsa". This program activities provided in the form of public services is expected to be able to educate the community in environmental health aspects, change and accommodate the community's habit of defecating, and stop contamination of the water. The implementation of this activity focuses on implementing the use of goose neck closet family latrines and the viber glass communal septictank system. The implementation of this community service activity is divided into three activities, starting with socialization on the use of family latrines, making latrine booths, and implementing family latrines. As a result, the activity partner community was greatly helped by this activity because participants gained additional knowledge related to clean and healthy living behavior and the target partner community. 80% started using family latrines as a result of changes in community habits and behavior in the use and use of proper latrines.

Keywords: Family Latrines, Communal Septictank, Kosabangsa

I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat dan menerapkan cara-cara hidup sehat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Perilaku merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang, yang kemudian diikuti oleh faktor lingkungan, layanan kesehatan, dan keturunan (genetik). (Dwiana, 2017).

Salah satu Indikator PHBS adalah jamban keluarga yang merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia bagi suatu keluarga. Jamban keluarga merupakan sarana sanitasi dasar untuk menjaga kesehatan lingkungan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masalah pembuangan tinja merupakan masalah kesehatan lingkungan yang perlu mendapatkan prioritas. Oleh karena itu diperlukan penyediaan sarana pembuangan tinja karena merupakan salah satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dibidang kesehatan dan menjadi bibit penyakit. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika yang buruk. (Syaifuddin, 2000).

Joint Monitoring Program WHO dan UNICEF tahun 2014, sebanyak 55 juta penduduk di Indonesia masih berperilaku Pembuangan Air Besar tidak pada tempatnya. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 penggunaan jamban/WC yang layak di Indonesia hanya sebesar 54%. Riskesdas Tahun 2021 sebanyak 39-40 juta orang yang buang air besar sembarangan, ataupun masih membuang kotoran ke sungai atau laut. Masalah krusial di Desa adalah kebiasaan penduduk Buang Air Besar (BAB) sembarangan. Masyarakat pesisir Suku Bajo di Kelurahan Anaiwoi Kabupaten Kolaka secara geografis merupakan wilayah pesisir dengan jumlah keluarga 300 KK, sebagai masyarakat yang bermukim di pesisir dengan mayoritas rumah penduduk adalah rumah panggung, dan tidak tersedianya Jamban atau pembuangan kotoran yang layak pada rumah

penduduk. Masyarakat Suku Bajo di Kelurahan Anaiwoi menjadi salah satu daerah yang berpotensi besar mengalami pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan limbah kotoran yang langsung ke laut.

Inovasi didefinisikan sebagai proses atau hasil pengembangan, pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan dan memperbarui proses ataupun sistem yang memberikan nilai tambah. Ide kreatif tindakan baru yang belum ada sebelumnya. Penerapan jamban keluarga dengan closet leher angsa dan septictank viber glass adalah salah satu inovasi pelayanan publik yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, mengedukasi dan mengakomodasi masyarakat untuk menggunakan pembuangan yang layak dan sesuai. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam program Kosabangsa dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui penerapan inovasi teknologi jamban keluarga.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan utama:

1. Tahap pertama adalah sosialisasi dimulai dengan sambutan dari ketua tim pendamping dan diikuti oleh materi sosialisasi penggunaan dan penerapan jamban keluarga. Selama sosialisasi, peserta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.
2. Tahapan Kedua adalah Pembuatan Bilik Jamban, yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan pemilihan dan penggunaan bahan baku yang sesuai, serta pengukuran luas bilik jamban yang akan digunakan, dan pembuatan bilik jamban layak.
3. Tahapan Ketiga adalah Penerapan Closet Leher Angsa dan Septictank Viber Glass yang mencakup pemantauan dan pengecekan posisi dudukan septictank, closet leher angsa pada bilik jamban, dan penggunaan septictank viber glass sebagai saluran akhir pembuangan limbah.
4. Tahapan terakhir adalah Evaluasi sebelum dan sesudah sosialisasi dan edukasi Penerapan Jamban Keluarga Closet Leher Angsa dan Septictank Viber Glass.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan kumuh menjadi lingkungan yang bersih dengan penerapan teknologi closet leher angsa dan septictank viber glass pada rumah panggung rawan banjir di lokasi Kosabangsa Kabupaten Kolaka.

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini melibatkan partisipasi mitra sebanyak 44 orang yang tergabung dalam 2 kelompok mitra sasaran kegiatan, yang terdiri dari kelompok nelayan dan kelompok wanita nelayan Kampung Bajo, Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, serta pihak pemerintah dan aparat kelurahan. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan 8 Orang Mahasiswa dari 4 Program Studi yang berbeda, 3 Dosen dari Universitas Negeri Makasar sebagai Universitas Pendamping, dan 4 Orang Dosen Universitas Sembilanbelas November Kolaka sebagai Tim Pelaksana Kegiatan Kosabangsa ini.

A. Tahapan Sosialisasi Penerapan Jamban Keluarga

Tahapan sosialisasi penerapan jamban keluarga sebagai bentuk pemberian edukasi awal kepada masyarakat mengenai penggunaan, penerapan dan manfaat penggunaan jamban keluarga dan dampak positifnya terhadap kesehatan keluarga, masyarakat dan lingkungan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi Penerapan Jamban Keluarga



Gambar 2. Foto Bersama Mitra Sasaran Program Kosabangsa



Gambar 3. Closet Leher Angsa Viber Glass



Gambar 4. Septictank Viber Glass

B. Pembuatan Bilik Jamban

Tahapan pembuatan bilik jamban memerlukan beberapa tahapan dan pemilihan bahan baku yang sesuai dengan kondisi wilayah masyarakat pesisir.



Gambar 5. Kondisi Sebelum Pembuatan Bilik Jamban Keluarga

C. Tahapan Ketiga adalah penerapan closet leher angsa dan septictank viber glass yang mencakup, pemantauan dan pengecekan posisi dudukan septictank, kloset leher angsa pada bilik jamban, dan penggunaan septictank viber glass sebagai saluran akhir pembuangan limbah.



Gambar 6. Kondisi Rumah Panggung



Gambar 7. Penerapan Closet Leher Angsa dan Bilik Jamban Keluarga pada Rumah Panggung

D. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah sosialisasi manfaat penggunaan dan penerapan jamban keluarga closet leher

angsa dan septictank viber glass seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan Pre Test

Pre Test	Materi Pelatihan
I	70% Peserta memahami manfaat PHBS
	65% Peserta mengetahui cara dan manfaat penggunaan closet leher angsa
	60% peserta memahami proses dan cara kerja septictank viber glass
	60% Peserta mengetahui manfaat bilik jamban
	60% Peserta mau menggunakan jamban keluarga closet leher angsa dan septictank viber glass

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Post Test

Post Test	Materi Pelatihan
I	95% Peserta memahami manfaat PHBS
	84% Peserta mengetahui cara dan manfaat penggunaan closet leher angsa
	85% Peserta memahami Proses dan cara kerja septictank viber glass
	85% Peserta mengetahui manfaat bilik jamban
	95% Peserta mau menggunakan jamban keluarga closet leher angsa dan septictank viber glass

Tabel 1 dan Tabel 2 memperlihatkan hasil evaluasi pre test dan post test mengalami peningkatan pemahaman masyarakat mengenai PHBS dan penerapan jamban keluarga closet leher angsa dan septictank viber glass. Hal ini terlihat dengan penilaian pre test dari 60% menjadi 95% pada post test. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dengan tujuan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui penerapan jamban keluarga closet leher angsa dan penggunaan septictank viber glass.

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan penerapan jamban keluarga closet leher angsa dan septictank viber glass melalui pemberdayaan masyarakat pesisir Suku Bajo Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dengan penerapan jamban keluarga.
2. Hasil evaluasi post test 95% peserta mau menggunakan jamban keluarga closet leher angsa dan septictank viber glass.
3. Peningkatan partisipasi peserta yang melebihi target sasaran. Kegiatan pengabdian ini menjadi sebagian upaya preventif yang berkelanjutan terhadap kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan oleh limbah kotoran serta penyebaran penyakit akibat sanitasi yang buruk dan jamban yang tidak layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan hibah pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kosabangsa. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua dan seluruh Tim Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2M-PMP), serta kepada Seluruh Sivitas Akademika Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang terlibat sebagai Tim Pelaksana, serta Tim dari Universitas Negeri Makassar sebagai Universitas Pendamping dalam kegiatan program Kosabangsa Tahun 2023. Terkhusus Masyarakat Kampung Bajo dan Pemerintah Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiana Anna., Herawati Lucky. 2017. Determinan Perilaku buang air besar pada masyarakat pesisir di Kabupaten Buton Selatan. *BKM Jurnal of community medicine and public Helath.*(33),(6) :273-276.
- Erlinawati Pane. 2021. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap penggunaan Jamban.

Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. (3), (5) : 230-234.

Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: 2013

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia,. 2017. Panduan Pengukuran Indeks Persepsi Inovasi Pelayanan Publik, <http://eipipp.lan.go.id/panduan.pdf> diakses pada 05 November 2023.